



PEMETAAN POTENSI EKONOMI UNGGULAN BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN UNIT USAHA DI DESA BOBAWA KECAMATAN MAKIAN BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Oleh

Zulkifli¹, Daud Hasim², Karim Abubakar³

^{1,2}Universitas Khairun

³Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

E-mail: ¹Zulkifli@gmail.com, ²daudhasim@yahoo.com, ³karim.ngeloiso@gmail.com

Article History:

Received: 06-11-2021

Revised: 17-12-2021

Accepted: 27-12-2021

Keywords:

Potential Mapping, BUMDes, Mentoring

Abstract: *This community service activity is aimed at providing information and accompanying the community, the management of Village Owned Enterprises (BUMDes) and the village government of West Makian Subdistrict, related to increasing the Capacity of local resource-based communities, as an effort to increase community income. Devotional activities are carried out for two months. Activities began with socialization in forming understanding in superior village business, simulation of village potential mapping and mentoring of marketing plans and targets to business feasibility. The target of devotional activities is expected in the form of increasing understanding related to the potential of local natural resources and the main development of local resource potential, BUMDes has a business development plan, to the selection of business types. This activity received a fairly good response from the village government, BUMDes Management to youth, so that the PKM target groups asked to be assisted in relation to business development in Babawae village.*

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang desa, yang esensinya adalah kebijakan strategis Negara dalam mendukung penguatan kelembagaan pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab. Hal Ini berarti dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat Desa harus dilaksanakan dengan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme (pasal 26 ayat 4 huruf f, UU No.6. 2014). Dengan begitu potensi percepatan kemandirian dan penciptaan kesejahteraan masyarakat desa dicapai dengan optimal. Selain itu, pertama: untuk percepatan diperlukan pengelolaan keuangan desa, harus dilakukan dengan transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran; kedua, pengelolaan sumber daya alam (SDA) desa harus dilakukan dengan profesional, efisien, efektif, bertanggung jawab dalam bingkai *social*



entrepreneurship. Ketiga, tersedianya sumber daya manusia (SDM) desa yang kompeten dan profesional di bidang pengelolaan keuangan desa dan SDA.

Dari peluang yang dimiliki dapat di justifikasi bahwa suksesnya optimalisasi percepatan kemandirian dan penciptaan kesejahteraan masyarakat desa tergantung pada fasilitas kelembagaan desa dan SDM Desa. Fasilitas kelembagaan desa berhubungan dengan pendirian, penguatan dan pengembangan Lembaga bisnis desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa untuk kemandirian dan Kesejahteraan masyarakat Desa. Sedangkan SDM Desa berhubungan dengan penguatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalitas aparatur desa pengelola keuangan desa dan pengelola BUMDes (Saleh dan Rochmansjah, 2015).

Terdapat tiga Topik utama yaitu pertama, Tujuan yang berhubungan dengan pendirian, penguatan dan pengembangan BUMDes; kedua, topik yang berhubungan dengan penguatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalitas aparatur desa pengelola keuangan desa; dan ketiga, terkait penguatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalitas aparatur desa pengelola BUMDes. Dari ketiga topik ini, topik yang menjadi fokus kajian adalah pendirian, penguatan dan pengembangan BUMDes dan penguatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalitas aparatur desa pengelola BUMDes

Pemerintah Desa Bobawae di Kecamatan Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan, sebagai desa pesisir dengan sejumlah potensi alam dan laut seperti Ikan, hasil Pertanian hingga pekebunan yang memiliki peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan guna mendorong percepatan kemandirian keuangan desa. Hal ini lebih karena BUMDes membentuk unit bisnis Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Selain itu, BUMDes merupakan Lembaga strategis penggerak ekonomi desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Ini artinya BUMDes adalah Lembaga strategis yang dilahirkan desa dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Untuk mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat, ada tiga prinsip mendasar yang harus di terapkan oleh BUMDes yakni pertama, menciptakan manfaat untuk banyak orang dan menyelesaikan persoalan-persoalan sosial ekonomi masyarakat desa. Kedua, menstimulasi perubahan-perubahan di dalam masyarakat desa dalam memproduksi hingga menciptakan transaksi ekonomis; dan ketiga, menciptakan kesejahteraan dengan menciptakan pendapatan dan pengembangan usaha yang terus menerus tumbuh untuk kemaslahatan masyarakat desa.

Tujuan kegiatan ini, untuk Peningkatan kapasitas masyarakat desa melalui pendekatan pendampingan untuk pemetaan potensi sumberdaya lokal, merupakan salah satu keharusan untuk dilakukan, agar masyarakat, Pengurus BUMDes dan pemerintah memiliki kapasitas yang cukup dan kemampuan dalam menentukan serta merencanakan peluang dan unit bisnis yang akan dilakukan secara terukur untuk dikembangkan.

Kebijakan Dana desa bisa dijadikan peluang jika dimanfaatkan secara optimal, namun peluang ini tidak dimanfaatkan secara baik. Memasuki tahun ke 7 dalam alokasi dana desa, pemerintah desa masih terfokus pada pembangunan sarana Fisik seperti jalan, pagar kantor hingga jembatan. Di lain sisi, masih mengabaikan peran pembangunan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi desa. Belum terlaksananya pengembangan ekonomi karena umumnya masyarakat dan pemerintah desa belum memiliki perencanaan usaha yang terukur dan berbasis sumberdaya.



METODE

Untuk Pelaksanaannya kegiatannya dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok sasaran. Dimana untuk Pelatihan di mulai dengan memberikan pemahaman terkait filosofis bisnis dan kelembagaan bisnis/usaha. Selain itu akan dilanjutkan dengan simulasi teknik pemetaan potensi desa, baik secara konsep maupun praktik dengan pendekatan yang sederhana. Adapun sub tema yang akan di berikan antara lain sebagai berikut:

1. Filosofi Desa dan kelembagaan BUMDes
2. Pemetaan Bentang:
 - Bentang Alam
 - Bentang Ekonomi
 - Bentang Sosial Dan Politik
 - Bentang Teknologi
 - Bentang SDM
3. Pemetaan Jenis Potensi
 - Potensi Desa
 - Potensi Jenis Usaha Desa
4. Studi Kelayakan Potensi Desa dengan pendekatan Model Canvas

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di lakukan di Desa Bobawae karena des aini memiliki sumberdaya alam baik, perikanan dan perkebunan yang sangat potensial untuk di kembangkan, namun hingga saat ini desa belum ada satupun usaha ekonomi desa yang di kembangkan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam local yang tersedia. Pemanfaatan sumberdaya alam local seperti kelapa, kenari dan perikanan masih terbatas pada konsumsi dan penjualan tanpa olah menjadi barang lain yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, seperti kenari yang langsung di jual ke pedagang setelah di keringkan, ikan yang masih di jual dalam bentuk segar, kelapa untuk kopra.

Koordinasi lakukan guna mendapatkan izin untuk di lakukan kegiatan, koordinasi ini dilakukan untuk penyesuaian waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan dengan Tim PKM kami yang terlibat sebagai Dosen partner lapangan. Setelah koordinasi kami dengan kepala Desa Bobawae Idgam Wahab sangat merespon dilakukannya kegiatan dimaksud, hal ini juga sesuai dengan keinginan dan program desa bersama BUMDes selama ini dalam mengembangkan ekonomi desa namun belum terlaksana.

Hadir dalam koordinasi itu, Kepala Desa Bobawa Idgam Wahab, Sekertaris Desa, dan Staf pemerintah desa. Dari pertemuan itu kami menyepakati untuk dilakukan kegiatan pada hari Selasa 27 Oktober 2021 untuk di lakukan sosialisasi terkait pemetaan potensi desa dan pengembangannya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Pemetaan Potensi Ekonomi Unggulan Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Pengembangan Unit Usaha Di Desa Bobawa Kecamatan Makian Barat.



1. Sosialisasi Pemetaan Potensi Desa Bobawae

Untuk dapat mencapai target kegiatan PKM terhadap kelompok sasaran kami maka di perlukan keterwakilan kelompok sasaran yaitu pemerintah desa, Pengurus BUMDes dan Tikoh Masyarakat. Maka sosialisasi dan pelatihan singkat terkait pemetaan potensi Desa hanya untuk kelompok sasaran bersama dengan para pemuda.

Sosialisasi di lakukan Guna memberikan informasi, maka Kegiatan PKM di desa Kampung Bobawa diawali dengan sosialisasi program PKM terhadap aparat desa dan Pengurus BUMDES bersama pemuda. Sosialisasi di maksud untuk memberikan informasi bahwa akan di lakukan program PKM, beserta target dan tujuan yang hendak di capai. Kegiatan sosialisasi di lakukan pada malam hari karena pada siang hari umumnya masyarakat umumnya beraktifitas ke kebun dan kelaut, begitu juga dengan para pengurus BUMDes maupun Perangkat Desa Harus bekerja melayani masyarakat sebagaimana program yang telah di rencanakan. Kegiatan di Pusatkan di Kantor Desa Bobawae, hari Rabu 28 Oktober 2021.

Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai pemetaan potensi desa yang dapat di kembangkan, di desa Bobawae, dari awal hingga selesai kegiatan, bahkan para peserta cukup aktif dalam merespon berbagai permasalahan melalui pertanyaan yang di ajukan. Diskusi dan Tanya jawab pun berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dan kelompok sasaran, Pengurus BUMDes maupun Perangkat Desa terkait sharing pengalaman pendampingan masyarakat, permasalahan BUMDes sebagai Lokomotif Ekonomi desa, Hingga model pengembangan produk akan di lakukan di masa yang akan datang.

Bimbingan Teknis singkat ini berupaya memberikan metodologi dan langkah-langkah yang selanjutnya bisa diterapkan sesuai konteks desa yang dituju. Selain itu tim PKM juga memberikan bimbingan yang diharapkan menekankan pada prinsip-prinsip yang berlaku umum dan mendorong masyarakat untuk menyesuaikan penerapan prinsip-prinsip tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Pemetaan Potensi Ekonomi Unggulan Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Pengembangan Unit Usaha Di Desa Bobawa Kecamatan Makian Barat.



2. Sharing Praktek Pemetaan Potensi Ekonomi

Praktek pemetaan potensi dengan menggunakan bahan kertas plano dan spidol yang digunakan untuk menggambar peta desa sesuai pemahaman mereka masing-masing. Dimana Manfaat menggambar peta desa lengkap dengan topografi dan bentangan alam, social, lingkungan, infrastruktur dan pemukiman. Hal ini menunjukkan bahwa jika desa memiliki sungai maka bisa di Analisa apakah ada kemungkinan potensi alam sungai tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi tempat Wisata Air atau air sungai yang dapat diolah menjadi air kemasan dan seterusnya. Jika wisata di kembangkan maka ada pendapatan yang di peroleh berupa parkir, retribusi masuk wisata, penjualan makanan dan minuman yang bisa di lakukan oleh masyarakat setempat yang menjadi sumber penghasilan. Namun untuk pengelolaan Wisata perlu di Kelola oleh BUMdes sebagai kelmbagaan yang formil di desa.

Selain potensi bentangan alam, masyarakat atau penduduk yang ada didesa Bobawae merupakan Potensi Ekonomi yang perlu dimanfaatkan. Sebagai contoh desa perlu menyediakan kebutuhan pangan dan sandang yang sebelumnya selalu di beli dari luar desa, Misalnya Beras, Gula, Sabun dan kebutuhan lainnya agar dapat di sediakan oleh desa melalui BUMDes dengan cara mendirikan Agen Di desa Bobawae misalkan BOBAWAR MART yang dapat menjual barang-barang di pengecer atau warung dalam bentuk grosiran, sehingga hal ini tidak menjadi pesaing bagi Warung yang ada.

3. Kelayakan Usaha dan Pendampingan Pengembangan Produk

Analisis kelayakan Usaha Tidak dan bukan sekedar lapaoran tetapi sebagai panduan sekaligus dokumen pendukung untuk sukses dalam berusaha. Hal ini karena dalam Studi kelayakan sudah memuat berbagai informasi terkait usaha yang akan di lakukan baik, aspek Administrasi, Sumberdaya manusia, Operasional, Keuangan hingga Pemasaran. Dalam PKM ini kami memberikan informasi terkait pentingnya studi kelayakan usaha, sehingga apapun yang di lakukan telah memiliki standar pelaksanaan yang terukur.

Selain memiliki Road map Usaha seperti Studi kelayak Usaha, para wirausaha dan Bumdes Juga perlu memiliki pendamping untuk ikut mengawasi dan produk yang akan di hasilkan, utamanya bagi pemula. Pendamping tentunya para pihak yang memiliki kemampuan



untuk usaha dimaksud bisa para professional, akademisi maupun pengusaha yang berpengalaman.

DISKUSI

Dari hasil diskusi diperoleh berbagai permasalahan yang di peroleh dari para kelompok sasaran seperti pengurus BUMDes, pedagang, Petani dan Nelayan yang menurut hemat mereka tidak berkembang dengan baik, rendahnya harga Kopra, Ikan dan hasil pertanian hingga rendahnya pendapatan yang membuat mereka tidak kontinyu melakukan produksi. Untuk kelapa misalnya Harganya fluktuatif berkisar antara Rp 2.000 –Rp 5.000, bahkan sering turun di bawah 1.500 per kilo, hal yang sama juga terjadi pada nelayan bermotor dimana produksi ikan melimpak namun pasar tidak tersedia bahwan harga perkilo 7.000 sampai 10.000. Munurut pak Ardi pemilik kepun kelapa, Banyaknya produksi sangat tergantung pada harga jual di pasar sehingga di saat harga turun di bawah 2.000 banyak kelapa yang tidak di olah menjadi Kopra dan lainnya, karena biaya pengelolaan juga besar melebihi separu dari harga jual jika harga kopra berada di kisaran 2.000 per kilo.

KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapat respon yang cukup baik dari pemerintah desa, Pengurus BUMDes hingga pemuda desa Bobawae, sehingga para kelompok sasaran pengabdian meminta untuk di dampngi dalam kaitan dengan pengembangan usaha di desa Babawae.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada LPPM universitas Khairun, ucapan terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ucapan yang sama juga di ucapkan kepada pemerintah desa Bobawae beserta pengurusnya, serta pengurus BUMDes dan seluruh masyarakat Bobawae. Ucapan terima kasih kepada tim pengabdian mahasiswa Ekonomi Pembangunan dan kerja sama untuk sukseskan kegiatan pengabdian di Desa Bobawae, dilaksanakan hingga terlaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan. 2018. Kabupaten Halmahera Selatan Dalam Angka Tahun 2018. Halsel :
- [2] Soleh habib dan Rochmansjah Heru. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Fokus media, Bandung.
- [3] Suyatno Rudy, 2018. Peta Jalan BUMDes Sukses. Bumdes.id- Sincor. Yogyakarta
- [4] LP2D.2018. Modul Peningkatan Kapasitas Pengelolah Badan Usaha Milik Desa. FEB Unkhair. Ternate.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014. Tentang Desa
- [6] [www.halmahera](http://www.halmahera.selatankab.go.id) Selatankab.go.id.